

## Pengelolaan Pembelajaran Melalui Metode Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMPIT Khairunnas Bengkulu

Rita Prima Bendrianti<sup>1\*</sup>, Citra Dewi<sup>2</sup>, Wiza Fitriani<sup>3</sup>

### Abstrak

Korelasi metode Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMPIT Khairunnas Bengkulu. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan ada tidaknya korelasi antara minat belajar dengan hasil penggunaan Metode Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa kelas IX SMPIT KHairunnas Kota Bengkulu. Metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan bentuk studi korelasi. Hasil penelitian adalah terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IX Smpit Khairunnas Kota Bengkulu memiliki hubungan dengan metode Jigsaw terlihat dari hasil refleksi tim guru mitra dan Dosen yang ikut terjun ke dalam kelas mengikuti serta mengamati proses pembelajaran tersebut. Metode jigsaw mampu meningkatkan minat belajar siswa yang rendah.

**Kata Kunci:** metode jigsaw; minat belajar; pembelajaran bahasa indonesia

#### History:

Received : 06 April 2022

Revised : 23 Juli 2022

Accepted : 23 Juni 2022

Published : 24 Juni 2022

**Publisher:** LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru PAUD/Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani/Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Universitas Bengkulu,, Indonesia

\*Koresponden Penulis: [citravioleta04@unived.ac.id](mailto:citravioleta04@unived.ac.id)

### PENDAHULUAN

Sebagai meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.

Belajar merupakan aktifitas mental dan fisik dalam menghasilkan perubahan, perubahan yang diinginkan yakni perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Supaya mencapai tujuan perubahan tersebut, optimis siswa berdampak secara aktif. Disini ditekankan jika pembelajaran berfokus pada siswa dan guru cukup menjadi fasilitator dan moderator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Pendidikan bertujuan membangun

dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas (Astiti & Murda, 2017). Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Tata cara pembelajaran, bisa dilaksanakan melalui media belajar yang variatif atau memadukan penggunaan media dan metode belajar. Pemakaian model pembelajaran yang sesuai perlu mendapat perhatian guru, agar ketika proses pembelajaran, wujud pembelajaran bisa tergapai dan menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik (Nashirotnun, 2020).

Minat belajar dimaksudkan sebagai dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Minat belajar dipengaruhi berbagai faktor antara lain, metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Pembelajaran akan sangat menarik apabila metode yang digunakan sesuai dengan karakter siswa dan lingkungan sekolah. Metode pembelajaran juga menjadi ujung tombak tercapainya pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan juga sangat penting. Tidak semua metode dapat diaplikasikan terhadap materi tertentu. Metode yang sesuai akan menghasilkan pembelajaran yang menarik dan tercapainya pembelajaran, sebaliknya apabila metode yang tidak sesuai dengan materi maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dan proses KBM tidak akan berjalan maksimal. Penggunaan metode yang Metode jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif, dimana siswa memiliki tanggung jawab lebih besar melaksanakan pembelajaran dari guru. Metode tersebut merupakan model belajar berkelompok yang dapat melatih keterampilan, meningkatkan komunikasi, dan kerja sama. Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aroson et al. sebagai metode Cooperative Learning. Lasmawan (2010) menyatakan bahwa model cooperative learning adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Hal senada juga dinyatakan Hakim (2009) yakni pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dapat memecahkan masalah, dalam pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memperhitungkan bahwa kesuksesan dalam belajar bukan semata-mata harus didapatkan oleh guru, melainkan dapat juga di pihak lain yang terlibat didalam pembelajaran itu, yaitu teman (Astiti & Murda, 2017).

Menurut Rusman (2008) Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Tujuan dari metode jigsaw memiliki tujuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual akademis, dan tujuan sosial, yaitu kerjasama kelompok. Daripada itu tujuan pembelajaran metode jigsaw adalah untuk melatih peserta didik supaya terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu dalam membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya (Sholihah et al., 2018). Hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengaplikasikan metode tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas pada materi teks laporan percobaan dikelas 9 SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu. Rumusan masalah pada

penelitian ini dibatasi hanya pada melihat Korelasi atau Hubungan Antar penggunaan Metode Jigsaw dengan minat belajar siswa.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Menguraikan peristiwa yang sebenarnya berdasarkan realita yang terjadi. Menurut para ahli, Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Penulisan artikel tersebut diuraikan dengan cara mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw dikelas 9C SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk penelitian yaitu studi hubungan (Interrelationship Studies) dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi (Correlation Studies).

Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik dengan berupa alat yang sudah tersedia maupun khusus yang dibuat untuk keperluan itu Menurut Hadari (2007) Sedangkan pengertian teknik pengukuran yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu sebagai satuan ukur yang relevan. Alat pengumpulan data berdasarkan menggunakan jumlah Sticky Note dengan ungu sebagai symbol penilaian dengan kriteria sangat baik. Kelompok siswa dibagi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Jigsaw. Tujuannya penelitian tersebut adalah Untuk *"Melihat Korelasi Metode Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu"*.

## **Hasil dan Diskusi**

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Hal tersebut berkaitan erat terhadap perangkat mengajar guru, kesiapan guru dalam mengajar, kesiapan siswa menerima pembelajaran, serta metode mengajar yang digunakan, menarik atau tidaknya. Sedangkan faktor lainnya bisa dari kondisi lingkungan belajar, kondisi psikologi/suasana hati dan kondisi fisik siswa, dll. Siswa dengan kondisi Kesehatan atau psikologi yang tidak baik sangat mempengaruhi semangat dalam menjalani pelajaran sehingga minat untuk belajar akan terganggu. Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh proses belajar dikelas. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih bersemangat, sebaliknya metode pembelajaran yang cenderung monoton akan menimbulkan rasa jenuh dan kebosanan sehingga tujuan pembelajaranpun tidak tercapai dengan maksimal. Minat siswa juga akan dipengaruhi oleh kecenderungan terhadap mata pelajaran yang disukai atau tidak. Didalam sebuah kelas tentu tidak semua siswa menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, atau mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika dan mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok, yang memiliki peran dan fungsi yang sangat luas dalam proses belajar. Selain sebagai wahana pemersatu dunia literas, Bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi dalam proses belajar mengajar, menyampaikan informasi materi, berdiskusi, untuk mencapai pembelajaran. Pemilihan metode yang menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan, agar proses belajar menjadi menyenangkan dan menarik.

Pembelajaran yang menarik adalah proses belajar yang semua siswa terlibat aktif. Metode Jigsaw merupakan satu metode pembelajaran yang pas untuk melibatkan semua siswa dalam

berkomunikasi, berdiskusi, berkolaborasi didalam kelas. Berbicara bukan hanya sekedar mengatakan hal kepada orang lain mengenai gagasan lisan, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana gagasan itu bias dimengerti oleh pendengar. Sebelum melakukan aktivitas berbicara, ia melaksanakan kegiatan menyimak terlebih dahulu. Hasil penyimak merupakan dasar keterampilan berbicara, dari proses menyimak inilah seseorang mulai belajar berbicara. Kemampuan berbicara seseorang akan baik apabila aktivitas menyimaknya juga dilalui dengan baik pula (Nurgiyantoro dalam Darmuki & Hariyadi 2019).

Metode jigsaw yang dikemas melalui skenario pembelajaran yang menarik dengan penggunaan sterofom dan stiky note berwarna menjadi daya tarik bagi siswa dikelas 9C SMPI Khairunnas. Pembelajaran kooperatif jigsaw sudah dikembangkan secara intensi melalui berbagai penelitian dengan bertujuan dalam peningkatan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan sosial yang positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Metode jigsaw ini juga berpusat kepada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling tukar pendapat, saling mendukung dalam memecahkan masalah. Sehingga, dalam metode ini siswa dapat termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi (Kusuma, 2018). Melalui metode Jigsaw terlihat proses signifikan pada hasil akhir pembelajaran dibanding sebelumnya. Metode Jigsaw diaplikasikan pada materi *Kompetensi Dasar Menelaah Struktu Teks Laporan Percobaan*.

Dalam penelitian ini, ingin mengetahui apakah terdapat korelasi antara metode jigsaw terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu. Untuk melihat korelasi tersebut, maka dirumuskan melalui variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (Metode pembelajaran). Setelah mengumpulkan lembar refleksi dosen, guru mitra dan mahasiswa PPL, dan tugas belajar dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, maka data yang didapat kemudian ditelaah dan disimpulkan oleh peneliti selaku guru model. Penilaian melalui 2 cara, pertama deskripsi dan uraian secara rinci pada lembar refleksi tersebut dipaparkan secara bergantian oleh dosen, tim guru mitra yang berjumlah 4 orang dan dua orang mahasiswa PPL. Maka, disimpulkan bahwa secara 6 dari 7 penilai menyampaikan uraian refleksi bahwa minat belajar siswa terlihat meningkat melalui metode pembelajaran jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian kedua adalah dengan cara menghitung jumlah stiky note yang diperoleh dalam satu kelompok. *Sticky Note* berwarna ungu sebagai kriteria penilaian hasil terbaik dalam proyek atau tugas kelompok yang diberikan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode jigsaw. Diperoleh oleh kelompok pertama dengan jumlah *sticky note* ungu sebanyak 4 lembar. Pembelajaran menggunakan metode Jigsaw mampu meningkatkan minat belajar siswa terlihat dari uraian evaluasi penilai yang mengamati bahwa semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas dan memberikan penilaian antar sesama.

### **Kesimpulan**

Penggunaan metode jigsaw yang dilakukan pada kegiatan belajar di mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IX SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu memiliki hasil yang signifikan dimana minat belajar siswa meningkat serta siswa dapat aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok dengan baik, Dimana siswa dapat mengerjakan tugas dan memberi nilai kepada teman lain atau lawan diskusinya.

## Referensi

- Astiti, D. K. S., & Murda, I. N. (2017). Penereapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. *Journal Of Education Action Research*, 1(2), 94–107.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Kredo*, 2(2), 256–267.
- Hadari, N. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada Universitas Press.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:CV Wacana Prima.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Lasmawan. (2010). *Kinerja Ideal Praktisi dan Administrator Pendidikan Dalam MBS dan Otonomi Sekolah*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Nashirotnun, B. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw dan Media Tubuh Manusia pada Pembelajaran IPA di MTs. Negeri 4 Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 402–407.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Bandung:Mulia Mandiri Press.
- Sholihah, A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. In Hermayawati, Nuryadi, B. S. Troreh, E. Hartati, A. T. Wibowo, F. Kurniawan, I. Yuliasri, & K. P. Putra (Eds.), *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital* (pp. 160–167). Yogyakarta:mbridge press.